

Bagaimana Memahami Modernitas PKT Era Kini

Zheng YongNian

(Penulis adalah direktur Institut Asia Timur dari Universitas Nasional Singapura
Diterjemahkan dari Bahasa Tionghoa Harian Pagi-Singapore)

17 Oktober 2017

<http://www.zaobao.com/zopinions/views/story20171017-803542>

Selama lima tahun sejak Kongres Nasional PKT ke-18, telah terjadi banyak perubahan besar dalam ranah politik Tiongkok. Perubahan dalam "Ranah Politik" yang disebutkan di sini adalah perubahan yang telah terjadi pada internal PKT. Karena PKT adalah subjek utama perpolitikan di Tiongkok, tidak sulit untuk memahami bahwa perubahan politik di Tiongkok terutama berkisar pada perubahan PKT sendiri. Lagi pula, perubahan internal PKT juga terdapat "Faktor Luapan Keluar", yang berakibat perubahan eksternal di berbagai bidang dalam kaitan dengan perubahan tersebut.

Tidak sulit dapat terpantau, jika dibandingkan dg era sebelum Konggres ke-18, PKT lebih menitikberatkan penyesuaian pada apa yg terjadi dg perubahan hubungan external, yaitu Partai Penguasa melakukan penyesuaian & adaptasi "Sesuai Kemajuan Jaman" terhadap perubahan sosial ekonomi, berbagai macam penyesuaian kadang-kadang tercermin responsif dan reaktif, bahkan pada saat tertentu lebih tercermin sebagai pola "Keterpaksaan" atau dengan kata yg lazim disebut pola "Pemadam Kebakaran".

Namun kondisi sejak Konggres ke-18 PKT menjadi sangat berbeda, perubahan utama terjadi pada diri internal Partai, bahkan perubahan yang terjadi sudah jauh melampaui penyesuaian hubungan internal, melainkan Me-"Restruktur" berbagai Hubungan Penting, yang mencakup Mekanisme Operasional pada Top Level Kekuasaan, hingga level bawah termasuk Acuan Kehidupan Politik Internal Partai di semua tataran.

Singkat kata, perubahan ini tercermin pada 2 sisi "Membongkar" dan "Menegakkan". Bisa dicontohkan dalam Gerakan Anti Korupsi. Gerakan anti-korupsi diawali dengan "Rambu Delapan Pasal" yang diketok-palu oleh Politbiro pada akhir tahun 2012, dg isi cakupan panyederhanaan penggunaan kendaraan, pengendalian ketat terhadap personil rombongan dalam melakukan kunjungan, pelaksanaan yang ketat dalam Distribusi Perumahan, Kendaraan, serta layanan lain secara komperhensif. Hingga saat ini, gerakan antikorupsi pada umumnya dianggap sebagai gerakan paling berkesinambungan dan mendalam sejak tahun 1949, ketika berdirinya Republik Rakyat Tiongkok.

Menurut situs jaringan Komisi Disiplin Partai Pusat, selama lima tahun ini, PKT total telah **menjatuhkan hukuman pada dua juta anggota partai**, hampir 2% dari jumlah seluruh anggota Partai. Di antaranya telah diadukan dan diadili, lebih dari 280 orang kader tingkat Wakil Menteri, lebih dari 8.600 kader tingkat Biro dan 66.000 kader tingkat Kabupaten. Selain Pemberantasan korupsi pada kader Tingkat Tinggi, PKT mendorong secara menyeluruh penertiban Partai menjalar hingga ke tingkat paling bawah, selama lima tahun, menjatuhkan hukuman pada kader dan anggota partai ditingkat dari **kabupaten kebawah** sampai tingkat di atas desa sebanyak **1.343.000** orang, menjatuhkan hukuman pada kader dan anggota partai tingkat Desa 648.000 orang.

Ada "Membongkar" berarti ada "Menegakkan", "Menegakkan" tercermin dalam bentuk membangun mekanisme sistem "Menata Partai dengan Disiplin (ketat dan serius)", sebagai partai berkuasa, "Menata Partai dengan Disiplin (ketat dan serius)" senantiasa menjadi penekanan paling khusus atau prioritas utama dari pimpinan tinggi PKT sejak Kongres ke-13 PKT pada tahun 1987, tiap kali Laporan Konggres Partai senantiasa menekankan secara khusus "**Menata Partai dengan Disiplin (ketat dan serius)**". Namun, setelah Kongres ke-18, selangkah maju kedepan, PKT mengusulkan "**Menata Partai Secara Komperhensif dengan Disiplin Tinggi**". Konsep ini pertama kali diusulkan oleh Xi Jinping pada tahun 2014 ditengah Konferensi Penyimpulan Garis Massa PKT tentang Kegiatan Praktek Pendidikan, yang kemudian menjadi "Komperhensif" terakhir dalam "**Empat Komperhensif**".

Tiga "Komperhensif" lainnya adalah "**Mewujudkan Masyarakat Berkecukupan Secara Komperhensif**", "**Memperdalam Reformasi secara Komperhensif**", dan "**Menata Negara Berlandas Hukum Secara Komperhensif**" namun, "Komperhensif" terakhir ini sebenarnya yang paling penting. Alasannya sederhana, PKT adalah Subjek Politik Tiongkok, satu-satunya partai yang berkuasa, tanpa "Komperhensif" terakhir ini, tiga "Komperhensif" lainnya tidak mungkin dibahas.

Terhadap masalah Style Partai dan Disiplin Partai, pada tahun 2015 PKT telah menerbitkan revisi "Regulasi Hukuman Disiplin Partai PKT". Kemudian, pada Konferensi Paripurna ke-6 Konggres ke-18 PKT telah mengetok-palu dua buah Dokumen Penting Politik, yaitu, "Tentang Beberapa Pedoman Kehidupan Politik Internal Partai dalam Situasi Baru" dan "Regulasi Pengawasan Internal PKT".

TUJUAN SEBENARNYA DIBALIK ANTI KORUPSI PKT

Terhadap berbagai perubahan yang terjadi dalam internal PKT, baik di internal maupun external partai, banyak orang tidak paham, bahkan sangat tidak paham. Misalnya, terhadap masalah antikorupsi, terdapat pandangan dan pendapat yang sangat berbeda. Sebagian orang menganggap anti-korupsi sudah kelewat batas, sudah kebablasan. Sebagian lain berpendapat bahwa anti korupsi terkesan "tebang pilih", Atau manifestasi "Garis Politik" (Menyingkirkan Lawan Politik). Sebagian orang beranggapan secara sederhana, gencarnya tindakan anti korupsi, hanyalah karena generasi pemimpin saat ini ingin membangun citra "Prestasi Hebat" untuk dirinya. Tentu saja, lebih banyak orang tetap berpandangan secara tradisional, yaitu berpendapat bahwa anti korupsi yang dilakukan PKT bertujuan menjaga eksistensi dan perkembangan PKT itu sendiri.

Namun, semua pandangan ini mengabaikan tujuan sebenarnya di balik anti-korupsi PKT, yaitu sebagai Partai Berkuasa dalam mengejar cita-cita akan modernitas yang diyakini sendiri sangat keras dan melelahkan. Masalah masa kini bukan sekedar masalah eksistensi dan perkembangan PKT, tapi lebih dari itu adalah masalah karakteristik PKT. Mengejar modernitas menunjukkan PKT harus menjawab serangkaian pertanyaan tentang era baru, termasuk partai macam apa PKT itu? Berlandaskan apa dalam memerintah? Bagaimana mendapatkan legitimasi? Bagaimana memerintah dan lain sebagainya.

Bagaimana menjelaskan modernitas yg diyakini oleh PKT? Persoalan ini harus memosisikan PKT pada Sejarah Modern yg menginspirasi Pergerakan Politik. Sebagai suatu organisasi politik modern, organisasi semacam PKT selamanya belum pernah lahir dalam sejarah Tiongkok, Dia adalah Produk dari Inspirasi Gerakan Politik Tiongkok modern.

Ada konsensus di antara para ilmuwan Tiongkok dan mancanegara, bahwa perbedaan terbesar antara sistem politik tradisional dan sistem politik modern di Tiongkok adalah, bahwa tujuan sistem politik tradisional untuk Mempertahankan Status Quo, dan tujuan sistem politik modern adalah untuk kemajuan. Sistem tradisional juga bukan tanpa perubahan, namun sasaran perubahannya adalah untuk Mempertahankan Status Quo, yaitu mencegah terjadinya perubahan revolusioner.

Filsuf Jerman Hegel menganggap bahwa Tiongkok tidak memiliki sejarah. Memang, selama ribuan tahun dari Kaisar Qin Shi Huangti sampai pada masa akhir dinasti Qing (Mancuria), Di Tiongkok hanya ada Pergantian Dinasti, tidak ada Perubahan Sistem yg Mendasar. Orang bisa mengatakan bahwa inilah Vitalitas Sistem Politik Tradisional, namun juga bisa dikatakan sebagai Langkanya Perubahan Struktural selama ribuan tahun.

Sistem politik saat ini sudah jauh berbeda, terutama disebabkan oleh dalam proses Inspirasi Pergerakan telah ditegakkan dengan kokoh Konsep Pandangan Progresif. Dari revolusi Sun Yat Sen ke Kuomintangnya Chiang Kai Sek hingga revolusi Partai Komunis, beberapa generasi orang Tiongkok senantiasa mencari perubahan, semuanya memiliki tujuan yang sama, yaitu ingin mengubah Tiongkok.

Dalam Inspirasi Pergerakan Modern, orang-orang melakukan serangan dan kritik yang paling tajam dan radikal terhadap ajaran etika pribadi Confusianisme, yang mempertahankan system lama. Namun, walau ajaran masa lalu sudah tidak relevan lagi, tapi kekuatan politik dari berbagai aliran tidak pernah mencapai kesepakatan tentang bagaimana ujud masa depan. Tiongkok membutuhkan perubahan yang bagaimana, tentang bagaimana mengejar perubahan, setiap kelompok memiliki pandangan yang berbeda.

PKT memilih mengejar perubahan yang paling radikal dan mendalam, revolusi sosialis adalah yang dikejar oleh PKT sejak pendiriannya, dengan revolusi untuk menumbangkan rezim kekuasaan lama, secara tuntas mengubah masyarakat lama, membangun sebuah system baru.

Setelah pertengahan tahun sembilan puluhan abad yang lalu, seiring dengan berlalunya generasi tua para tokoh politik pelaku revolusi, PKT memulai sebuah transformasi besar, yaitu transformasi dari semula "Partai Revolusioner" menjadi "Partai Berkuasa", arah transformasi ini sangat jelas, tetapi terhadap "Apakah itu Partai Berkuasa", semua orang tidaklah begitu jelas.

Dapat dikatakan bahwa sejak awal transformasi, baik pada tataran teori maupun tataran praktek, petinggi PKT senantiasa berada dalam posisi Proses Pencarian, Penjelajahan, Mengexplorasi terhadap masalah tersebut. Tetapi ada suatu hal yang sangat jelas, apabila suatu partai hanya demi berkuasa asal berkuasa, niscaya partai berkuasa tersebut akan menuju kemerosotan. Ini sangat jelas tercermin pada sejarah Partai Komunis Uni Soviet dan Partai-Partai Komunis Eropa Timur. Juga tercermin pada sejarah Partai-Partai Politik di dunia Barat yang mendapat Justifikasi Kekuasaan berdasar perolehan suara dalam pemilihan.

Tantangan yang dihadapi PKT saat ini adalah bagaimana dalam proses transformasi menuju Partai Berkuasa yang Modern tanpa kehilangan sifat "Revolusioner". Setelah menjadi Partai Berkuasa, dalam arti tradisional melanjutkan pencerahan dan revolusi jelas tidak bisa diadopsi lagi. Bagaimanapun, revolusi adalah untuk menggulingkan sistem

lama, Sebaliknya, berkuasa adalah mempertahankan sistem birokrasi yang dibangun sendiri dan sedang berlangsung saat ini.

Setelah tahun 1949, Mao Zedong, yang dipengaruhi oleh Inspirasi Pemikiran Radikal, masih ingin "Melanjutkan Revolusi", berarti akan menggulingkan sistem birokrasi yang dibangunnya sendiri, paling tidak untuk menghindari system birokrasi kembali pada karakter sistem lama, ini menjadi berseberangan dengan sifat partai yang berkuasa, dan ini telah menimbulkan konsekwensi terjadinya malapetaka dalam tubuh partai, juga menciptakan "**Pemerataan Kemiskinan**" padahal justru itu adalah target yg akan dimusnahkan oleh revolusi yg dipimpin oleh Mao ZeDong.

Setelah Mao Zedong, PKT, yang dipimpin oleh Deng XiaoPing, meredefinisikan Modernitas PKT, yaitu menyelesaikan masalah "Pemerataan Kemiskinan" yang menjadi sasaran awal revolusi. Namun, di era Deng XiaoPing, sementara meRedefinisikan Modernitas PKT, juga berusaha dengan keras mempertahankan atau melestarikan "Sifat Revolusioner" Partai Berkuasa. "**Empat Cetak Kader**" yang dipromosikan oleh Deng Xiaoping adalah contoh yang bagus, yaitu "Cetak Kader Revolusioner", "Cetak Kader Muda", "Cetak Kader Intelektual", dan "Cetak Kader Profesional". "Revolusionerisasi" adalah Hal Terpenting, hanya dengan "Revolusionerisasi" dapat mendorong Partai Berkuasa mencapai misi baru yang dirancang, sekaligus mewujudkan Modernitas Partai.

Karena modernitas di era Deng Xiaoping terutama ditentukan oleh Modernitas Ekonomi Negara, maka Modernitas Partai Berkuasa tidak dapat terhindar dari Pengaruh Modernitas Ekonomi Negara. Di Ranah Ekonomi, RRT dengan cepat terbentuk Doktrin PDB. Dalam hal Pembangunan Ekonomi, jasa doktrin PDB tidak dapat dipungkiri, dalam beberapa dekade Tiongkok telah secara tuntas mengubah wajah "Sosialisme yang Miskin".

KECENDERUNGAN SERIUS KOMERSIALISASI DALAM TUBUH PARTAI BERKUASA

Hingga sebelum Konggres ke-18 PKT, yaitu pada tahun 2013, Tiongkok telah menjadi Entitas Ekonomi terbesar kedua di dunia, negara perdagangan terbesar di dunia, dan bahkan pendapatan nasional per kapita dari tahun **1980-an** masih di bawah **300 US\$** melonjak menjadi **8.000 US\$** pada tahun **2013**, lebih penting lagi, Tiongkok telah membuat **ratusan juta orang keluar dari kemiskinan absolut**, prestasi ini oleh masyarakat internasional dipandang sebagai "Keajaiban Tiongkok" dalam sejarah ekonomi dunia.

Namun doktrin PDB juga membawa pengaruh mendalam pada Partai Berkuasa sebagai organisasi itu sendiri, mempengaruhi perilaku anggota, kader-kader partai. Singkat kata, Partai Berkuasa itu sendiri telah terkomersialisasi secara serius dan kehilangan tradisi sifat "Kerevolusioneran"nya.

Sepenggal ucapan Xi Jinping di depan Konferensi Paripurna ke-6 Konggres ke-18 PKT, memberikan diskripsi yang sangat intuitif tentang kondisi Partai Berkuasa yang sangat suram. Xi Jinping berkata :

"Sebagian anggota dan kader2 partai, termasuk di antaranya kader teras, tidak memiliki cukup idealisme keyakinan yang kokoh, tidak setia dan jujur pada partai, disiplin kendur, meninggalkan massa, semena-mena, penuh kepalsuan dan penipuan, tidak kenal malu, tidak berkarya, individualisme, decentralisme, liberalisme, "Good Person"isme (tidak menyalahkan siapapun), Sectarism, Premanisme, Mamonisme (Pemuja Uang) ditemukan ditingkat tertentu. Formalisme, Birokratisme, Hedonisme dan perilaku bermewah-mewah, penghamburan sangat menonjol, Nipotisme, Mencari Jabatan, Mengejar Jabatan Jual Beli Jabatan, Fenomena Suap Pemilih deni Suara meski berulang kali dilarang namun tidak pernah berhenti, Menyalah Gunakan Kekuasaan, Korupsi Terima Suap, Dekadensi, Fenomena Pelanggaran Disiplin Tumbuh Subur dan Menjalar. Khusus sebagian kecil di antara Kader Teras terjadi Pembengkakan Ambisi Politik, Mabok dalam Nafsu Jabatan, Bermuka Dua, Memanfaatkan Partai untuk Kepentingan Pribadi, Koncoisme, Geng & Kelompok, Berupaya Merebut Kekuasaan, Jabatan dan lain-lain Kegiatan Konspirasi Politik."

Yang dikatakan di sini bukan saja bentuk perilaku pribadi anggota Partai Berkuasa, juga ada perilaku secara kolektif, baik ditingkat daerah maupun ditingkat pusat. Di sini melibatkan Faksi, Oligarki Politik, Dekaden Kolektif dan lain sebagainya, dan itu semuanya sudah bukan lagi dapat diartikan dalam Ruang Lingkup Pengertian "Korupsi".

Lagi pula, Komersialisasi yang lebih menonjol terjadi pada organisasi lingkaran luar Partai Berkuasa, terutama perubahan yang terjadi pada Liga Pemuda Komunis, Xi Jinping melakukan kritik yang pedas dan serius terhadap Liga Pemuda Komunis, bahwa **Liga Pemuda** sudah menjadi organisasi bersifat "**adminisasi, birokratisasi, aristokrasi, intertainisasi**", fenomena ini tidak hanya terjadi pada Liga Pemuda Komunis, tapi juga terjadi pada hampir di semua organisasi yang struktural terafiliasi dengan PKT.

Tidak peduli fenomena yang muncul dalam tubuh PKT, atau fenomena yang muncul pada Liga Pemuda Komunis, barangkali ini adalah fenomena umum masyarakat bisnis modern,

atau katakanlah fenomena ini juga mengandung modernitas tidak peduli orang suka atau tidak suka, tapi bagaimanapun juga modernitas semacam inilah yang harus berusaha sekuat tenaga dihindari oleh PKT sebagai Partai Berkuasa, jika PKT mengakomodasi modernitas semacam ini, kemunduran dan kemerosotan PKT tidak akan terelakan.

Oleh karena itu, PKT perlu melalui me"Redefinisi"kan misinya sendiri, membangkitkan ulang Modernitas Diri Sendiri. Seperti tersebut di atas, Visi Mao Zedong adalah melalui "Melanjutkan Revolusi" Mempertahankan Modernitas Partai Berkuasa, namun experimennya tidak berhasil. Modernisasi Ekonomi Negara yang dicanangkan Deng Xioping telah berhasil, namun akibatnya dalam tubuh Partai Berkuasa juga muncul Masalah Besar.

Sejak Kongres Nasional ke-18, melalui gerakan anti korupsi skala besar-besaran Partai Berkuasa "Mendobrak" sifat Komersialisasi Partai, dan me"Rdefinisi"kan Modernitas Partai melalui pembentukan System dan Mekanisme Kelembagaan Baru untuk mengatur Perilaku Organisasi Partai, Anggota dan Kader Partai.

Sejak zaman modern, konsep "Partai Politik" diperkenalkan dari Dunia Barat ke Tiongkok, Tetapi kemudian maknanya telah mengalami perubahan sangat besar sejak diperkenalkan.

Partai politik adalah batang tubuh aksi politik, tindakannya bukan sekedar untuk mempertahankan eksistensi dan berkembang, namun juga untuk memimpin perkembangan negara disegala aspek. Artinya, Modernitas Partai Politik tidak didefinisikan dan ditentukan secara pasif oleh perubahan lingkungan, sebaliknya, Partai Berkuasa harus melalui Tindakan Proaktif menentukan Modernitas diri sendiri, mengejar Modernitas diri sendiri. Dengan melalui memperbaharui dan menentukan modernitasnya secara terus menerus, Partai Berkuasa baru dapat memperbarui diri, sekaligus tetap mempertahankan Kepemimpinan dalam Misi Pembangunan Masyarakat.

Translate 31 oktober 2017.